

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih. Fisiologi penuaan ditandai dengan adanya kemunduran fisik, mental, maupun psikososial. Semakin menua, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, hingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. Salah satunya adalah gangguan kesehatan yang muncul pada lansia yaitu fungsi gangguan fungsi kognitif. Fungsi kognitif adalah kemampuan pengenalan dan penafsiran seseorang terhadap lingkungannya berupa perhatian, bahasa, memori, visuospasial, dan fungsi memutuskan (Eni, 2020). Fungsi kognitif menyebabkan perlambatan waktu reaksi yang mengakibatkan lansia susah mengantisipasi bila terjadi gangguan seperti terpeleset, tersandung, dan risiko jatuh.

Jatuh merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang sering dialami oleh lansia. Menurut World Health Organization (WHO), jatuh adalah penyebab utama cedera serius dan kematian akibat cedera pada usia 65 tahun ke atas. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 30–40% lansia pernah mengalami jatuh, dan sebagian besar di antaranya memiliki riwayat jatuh berulang. Risiko jatuh tidak hanya disebabkan oleh faktor fisik seperti kelemahan otot dan gangguan keseimbangan, tetapi juga dipengaruhi oleh fungsi kognitif yang menurun.

Lansia dengan gangguan fungsi kognitif seringkali mengalami disorientasi, lambat dalam respons rangsangan lingkungan, serta kurang mampu mengenali bahaya di sekitarnya, sehingga berpotensi mengalami jatuh lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang memiliki fungsi kognitif baik (Sari et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 28-35% lansia di atas 65 tahun mengalami jatuh setiap tahunnya, angka ini meningkat menjadi 32-42% pada kelompok usia di atas 70 tahun. Salah satu insiden jatuh pada lansia di Indonesia meningkat dari 25%-35% pada lansia di usia 75 tahun ke atas. Penyebabnya yaitu gangguan fungsi kognitif (Nurhayati et al., 2024). Menurut Badan Pusat (BPS) jumlah lansia pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur lansia yang mengalami jatuh sebanyak 20,66% dari jumlah penduduk Jawa Timur. Pada pengambilan data melalui studi pendahuluan di UPT.

Berdasarkan studi pendahuluan di UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso bahwa dari 93 lansia, karena sudah memasuki umur 60 tahun ke atas lansia sangat rentan memiliki gangguan tersebut dan yang memiliki resiko jatuh lebih rentan itu di temukan sekitar 40-50 lansia.

Kejadian jatuh disebabkan karena lansia dengan gangguan kognitif akan mengalami gangguan berpikir, orientasi, perhitungan, bahasa, dan persepsi. Kesulitan dalam persepsi sering memiliki arti bahwa seseorang tersebut tidak dapat menyadari perubahan sehingga membuat lansia melewati langkah atau gangguan keseimbangan yang berakibat insiden jatuh pada lansia (Aprilia Suci Martha et al., 2019). Risiko jatuh adalah keadaan di mana

seseorang kemungkinan besar akan mengalami jatuh dan mengalami cedera fisik yang menjadi penyebab selain fungsi kognitif yaitu masalah keseimbangan. Jatuh pada lansia bagian dari masalah serius yang dapat mengganggu kualitas hidup, menyebabkan cedera fisik, gangguan mobilitas, dan bahkan kematian (Fadilah & Hidayat, 2024).

Melalui sosialisasi dengan meningkatkan pengetahuan, melatih cara untuk deteksi dini risiko jatuh pada lansia, serta pendampingan pelatihan keseimbangan diharapkan lansia dapat hidup mandiri dan sejahtera tanpa bantuan dari orang lain. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Fungsi Kognitif dengan Risiko Jatuh pada Lansia di UPT. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso”.

Peneliti memilih judul ini karena berdasarkan teori dan temuan empiris, terdapat hubungan yang erat antara penurunan fungsi kognitif dengan meningkatnya risiko jatuh pada lansia. Fungsi kognitif yang menurun dapat memengaruhi kemampuan dalam menilai risiko, menjaga koordinasi motorik, serta mengambil keputusan yang tepat dalam situasi tertentu, sehingga meningkatkan kemungkinan jatuh. Lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) menjadi populasi yang relevan untuk diteliti karena banyak di antara mereka mengalami penurunan fungsi kognitif seiring pertambahan usia, serta tidak selalu berada dalam pengawasan ketat. Kondisi ini menjadikan mereka lebih rentan terhadap insiden jatuh. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi lansia dengan risiko jatuh yang tinggi berdasarkan fungsi kognitifnya, serta memberikan

dasar bagi penyusunan intervensi atau program pencegahan yang lebih tepat sasaran.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada lansia, diketahui bahwa seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan fungsi kognitif yang berdampak pada kemampuan lansia dalam merespon lingkungan, menjaga keseimbangan, serta mengantisipasi bahaya seperti risiko jatuh. Data dari WHO menunjukkan bahwa insiden jatuh pada lansia cukup tinggi, dan salah satu faktor yang berperan adalah penurunan fungsi kognitif. Hasil studi pendahuluan di UPT. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Bondowoso juga menunjukkan adanya kasus jatuh yang berkaitan dengan gangguan fungsi kognitif. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut mengenai hubungan antara fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah fungsi kognitif lansia di UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso?
- b. Bagaimanakah risiko jatuh pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso?
- c. Apakah ada hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi fungsi kognitif pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso.
- b. Mengetahui tingkat risiko jatuh pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan risiko jatuh pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. PSTW

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak UPT Pelayanan Sosial Lansia di Bondowoso mengenai pentingnya pemantauan fungsi kognitif sebagai salah satu upaya pencegahan risiko jatuh pada lansia, sebagai dasar bagi pengembangan program pencegahan jatuh yang lebih terarah, dengan mempertimbangkan kondisi kognitif lansia.

2. Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga keperawatan dalam merancang intervensi khusus yang bertujuan untuk menurunkan risiko jatuh pada lansia, seperti program latihan fisik dan kognitif.

3. Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan lansia dapat memahami hubungan antara fungsi kognitif dan risiko jatuh, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan fungsi kognitif lansia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan metode pencegahan jatuh yang lebih inovatif untuk mengeksplorasi faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti aspek psikososial dan lingkungan.

